BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia itu diciptakan Allah SWT, dalam struktur yang paling baik, diantara makhluk Allah SWT yang lain. Struktur manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah atau unsur fisiologis dan psikologis.[1]Dalam unsur-unsur ini Allah SWT memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkarya yang disebut potensialitas, yang menurut pandangan Islam dinamakan fitrah.Fitrah manusia sebagai anugerah Allah SWT yang tak ternilai harganya itu harus dikembangkan agar manusia dapat menjadi manusia yang sempurna (insan al-kamil) M. Natsir menyebutkan bahwa pengembangan fitrah adalah salah satu tugas risalah yang di emban oleh Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, selain itu juga Pendidikan merupakan ruh yang sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa bergantung pada tingkat Pendidikannya.

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT, baik kepada tuhannya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya.[3]

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany mendefinisikan Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya,

---

[1]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:PT.Kalam Mulia).201

[2] Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar*,(Jakarta:PT Grasindo Persada,2006).1

[3] ArAmai *Arief, Pengantar* Ilmu *dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Pers,2002).

dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.[4]Pendidikan Agama Islam adalah: usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[5]

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.[6]Terkait dengan Pendidikan Agama Islam Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian, Pendidikan Islam ini lebih banyak ditujukan kepada perbaikan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, karena itu Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis atau pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.[7]

Pembelajaran dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu: proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[8]

---

[4] Omar Muhammad al-toumy al-syaibany,*Falsafah PendidikanIslam*(Jakarta:Bulan Bintang,1979).399

[5]Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan nasional*,(Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2013).19

[6] Darwyan Syah,dkk, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cirendeu Ciputat:Haja Mandiri, 2014).12-13

[7] Zakiyah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,1996). 28

[8]Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Bandung:Fokus Media,2009).2

Pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.[9] Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efesien.[10]Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, Spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktifitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi disekolah atau khususnya di kelas, dapat dikatakan sebagai usaha pelaksanaan Pendidikan. Dalam hal ini para pelaksana Pendidikan selalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan tinjauannya selalu diarahkan pada siswa secara perorangan maupun secara kelompok. Pencapaian tujuan Pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata.Dengan kata lain kualitas kegiatan belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya.[11]

Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian suatu sistem yang saling mendukung satu sama lainnya untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Diantara komponen dari sistem itu adalah guru PAI.Dalam kegiatan belajar mengajar guru PAI adalah satu komponen utama yang sangat menentukan tercapainya tujuan atau suatu yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar tentang Pendidikan Agama Islam tersebut.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah akan terlihat dari perubahan tingkah laku siswa, misalnya sebelum seseorang mengalami proses belajar, ia tidak tahu tentang konsep “tata cara berperilaku yang baik” tetapi setelah mengalami proses pembelajaran ia jadi paham tentang konsep “tata cara berperilaku yang baik”

---

[9] Abuddinata,*Resfektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2009).87

[10] Yatim Rianto,*Paradigma baru Pembelajaran:sebagai referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Jakarta:Kencana,2009).31*

[11] Suharsimi Arikunto,*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2005).4

Memiliki anak dengan kecerdasan intelektual tinggi merupakan dambaan bagi setiap orang tua, sehinga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan prestasi intelektual anak. Anggapan ini disebabkan karena pada umumnya orang berpendapat bahwa anak yang pintar atau dikatakan anak yang memiliki kecerdasan yang intelektual atau Intelligence Quotient (IQ) tinggi atau pasti akan sukses dalam menjalani kehidupannya dan sebaliknya, anak yang bodoh atau dikatakan memiliki IQ rendah pasti akan gagal dalam menjalani kehidupannya. Tetapi anggapan tersebut dipatahkan oleh Daniel Goleman seorang fropesor dari Harfard University yang pada pertengahan 1990-an telah mempopulerkan penelitian dari banyak neurolog dan psikolog yang menunjukan bahwa kecerdasan emosional atau emotional Quotient (IQ), sama pentingnya dengan kecerdasan Intelektual[12]

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[13]Misalnya ketika ada seorang siswa memiliki sikap atau perilaku yang baik terhadap guru atau temannya ia menilai bahwa tindakan atau jalan hidupnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki sikap atau perilaku yang baik terhadap gurunya, Ketika ada seorang Siswa yang mengerjakan tugas ia menilai bahwa dirinya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengerjakan tugas. Siswa yang berperilaku jujur lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak berperilaku jujur, siswa melaksanakan sholat tepat waktu lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak melaksanakan shalat tepat waktu.

Berdasarkan penomena,penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan untuk merubah individu kedalam suatu sistem kepercayaan dan perilaku yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam sangat erat hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual, karena Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan ruh manusia, berupa ibadah agar ia dapat kembali kepada penciptanya dalam keadaan suci. Kecerdasan Spiritual adalah merupakan kecerdasan qalbu (hati) yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang.Siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam

---

[12] Danah Zohar, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan,* terj.Rahmani Astuti, dkk, (Bantung:Mizan,2001), H.3

[13] Zohar.op.cit. 4

dengan siswa yang memiliki Kecerdasan Spiritual akan terlihat dari tingkah dan perilaku siswa, contohnya siswa memiliki sikap jujur saat mengerjakan soal ulangan, siswa berperilaku yang baik setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam, siswa melaksanakan shalat tepat waktu,di sekolah itu terdapat sebagian siswa yang belajar PAI tetapi tidak memiliki Kecerdasan Spiritual. Untuk mendalami hal tersebut maka penulis mencoba membahas skripsi yang berjudul**"Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa "SMPN 3 PETIR, Serang "**

B. Pembatasan Masalah

`Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor mana yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak.[14]

Dalam rangka mempermudah proses penelitian, maka penulis menentukan batasan-batasan masalah tersebut Yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kecerdasan Spiritual Siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah yang dikemukakan maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 PETIR?
2. Bagaimana Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 3 PETIR ?
3. Apakah terdapat Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kecerdasan Spiritual siswa SMPN 3 PETIR ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 PETIR

[14]Jujun S. Suriasumantri,*Filsafat Ilmu;Sebuah Pengantar Populer,*Cet. Ke-1, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1998), hal. 311

2. Untuk mengetahui bagaimana Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 3 PETIR
3. Untuk mengetahui Apakah ada Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 PETIR

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa, khususnya yang berkaitan dengan Kecerdasan Spiritual.

b. Secara Praktis

1. Bagi Pendidik

a). Memberikan informasi tentang pengembangan kecerdasanspiritual siswa SMPN 3 PETIR guna mempertinggi efektifitas kegiatan belajar mengajar.

b). Mendorong para pendidik untuk membimbing siswa SMPN 3 PETIR dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang tinggi.

2. Bagi siswa SMPN 3 PETIR

Mendorong siswa SMPN 3 PETIR untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang tinggi dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang optimal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisanskripsi maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka yang berisi: Kajian teoritis,Pengertian Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual: Pengertian Kecerdasan Spiritual, Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual, Manfaat Kecerdasan Spiritual, Fungsi Kecerdasan Spiritual, Karakteristik Kecerdasan Spiritual,Langkah-langkah Mengasah Kecerdasan Spiritual, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikirdan Hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian,Metode Penelitian, Populasi dan Sampel,Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian,Teknik Analisis Data.

BAB IV : Deskripsi Hasil Penelitian yang Meliputi: Analisis Data Variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam), Analisis Data Variabel Y (Kecerdasan Spiritual), Analisis antara Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X) dengan Kecerdasan Spiritual siswa (Variabel Y)

BAB V : Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran, Peneliti Selanjutnya.